BAB IV

KESIMPULAN

Eksistensi Kesenian Tayub Sekar Taji di lingkungan masyarakat Dusun Pundungsari, Desa Pundungsari, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul merupakan sebuah kesenian yang erat kaitannya dengan hubungan alam dan pertanian yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Eksistensi mengandung pengertian keberadaan dengan masyarakat yang menjadi fokus utamanya, di mana manusia tersebut beraktivitas dengan alam sekitarnya. Kehidupan tersebut terjadi suatu hubungan timbal balik antara manusia dengan alam sekitar, diantaranya interaksi manusia dalam masyarakat. Beberapa tokoh masyarakat pendukung membuat Kesenian Tayub Sekar Taji tetap bisa eksis dan berkembang hingga sekarang, khususnya di Dusun Pundungsari Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini melihat eksistensi dalam bentuk eksistensi estetis, eksistensi etis, dan eksistensi religius. Terlihat dari eksistensi *Kesenian Tayub Sekar Taji* pada sekarang ini. pada kenyataanya menunjukkan bahwa *Kesenian Tayub Sekar Taji* masih eksis dalam lingkungan masyarakat Dusun Pundungsari dan memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting yaitu sebagai tari kesuburan yang biasanya dipentaskan pada saat bersih desa, pernikahan, dan supitan tdak hanya. *Kesenian Tayub Sekar Taji* juga memiliki peranan penting bagi masyarakat Dusun Pundungsari yaitu dari sudut pandang ekonomi *Kesenian Tayub Sekar Taji* memberikan keuntungan bagi masyarakat ketika adanya suatu pementasan kehadiranya cukup membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya para pelaku seni *Kesenian Tayub Sekar Taji*.

Perkembangan *Kesenian Tayub Sekar Taji* ini sudah semakin pesat, perkembangan yang dikembangkan dari *Kesenian Tayub Sekar Taji* yaitu terlihat pada iringan musik, penari dan rias busananya. Terjadinya perkembangan tersebut tidak lepas dari masyarakat

pendukungnya. Keberlangsungan keberadaan kesenian ini pun tergantung dari usaha masyarakat untuk menggerakan *Kesenian Tayub Sekar Taji* ini agar tetap eksis. Penambahan dan perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya tarik *Kesenian Tayub Sekar Taji* demi pelestarian dan perkembangan kesenian tersebut agar tidak punah dan selalu di tunggutunggu oleh masyarakat.

Eksistensi *Kesenian Tayub Sekar Taji* masih dilestarikan hingga saat ini karena masih dianggap penting dan diperlukan masyarakat Dusun Pundungsari terutama pada upacara ritual kesuburan karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai seorang petani mereka selalu mengadakan upacara bersih desa pada saat panen tiba untuk dipersembahkan kepada Dewi Sri. Selain upacara bersih desa *Kesenian Tayub Sekar Taji* juga sering mendapat kepercayaan untuk melakukan pertunjukannya di upacara ritual lainya yaitu Pernikahan dan supitan karena untuk pengesahan *nadhar* bagi masyarakat.

Eksistensi Kesenian Tayub Sekar Taji dalam lingkungan masyarakat Dusun Pundungsari selain berfungsi sebagai hiburan dan ritual untuk masyarakat juga sebagai Identitas Budaya Desa Semin. Identitas tersebut yang membuat Kesenian Tayub Sekar Taji masih tetap eksis lestari dan berkembang hingga saat ini. Dalam beberapa acara yang diselenggarakan di dalam maupun luar daerah Kesenian Tayub Sekar Taji sebagai wakil dari kesenian lokal Desa Semin hal tersebut yang membuat kesenian tersebut menjadi Identitas Budaya Desa Semin. Kesenian Tayub Sekar Taji merupakan produk lokal yang wujudnya terdapat unsur-unsur budaya masyarakat Gunungkidul agar dikenal di daerah wilayah yang lebih luas.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Data Monografi Dusun Pundungsari, 2020, Pundungsari, Semin, Gunungkidul, tidak diterbitkan.
- Dana I Wayan, Ni Nyoman Sudewi, Yohana Ari Ratnanaingtyas. 2015. *Kesenian dan Identitas Budaya Memaknai Tradisi dan Perubahan*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- Dagun, Save M. 1990. Filsafat Eksistesialisme. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2005. Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2006. Seni Ritual Dan Agama. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2012. Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Harris P.R dan R.T. Moran. 1987. *Multikulturalisme*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Heriyawati, Yanti, 2016. Seni Pertunjukan dan Ritual. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Irianto, Maladi, Agus, 2005. *Tayub, Antara Ritualitas dan Sensualitas*. Semarang: Semarang: Lengkong*cilik* Press.
- Kayam, Umar, 1981, Seni, Tradisi, Masyarakat. Jakarta: Badan Penerbit Sinar Harapan
- Kuntowijoyo, 1987, Budaya dan Masyarakat, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Bunda
- Kusmayati, A.M. Hermien, 2000, Arak-Arakan: Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisonal di Madura. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Mansyur, Cholil M. 1977, Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa, Usaha Nasional, Surabaya
- Martin, Vincent, O. P, 2001, *Filsafat Eksistensialisme Kieerkegaard Sartre Camus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martono, Hendro, 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media Multi Grafindo Yogyakarta.
- Moleong, J Lexy, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Indah, 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Multigrafindo.
- Purwadi, 2005. *Upacacra Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rochana, Widyastutieningrum, 2007. *Tayub Blora Seni Pertunjukan Ritual Kerakyatan*. Yogyakarta: Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 1976. *Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono, R.M. 1992. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta: Balai Pustaka
- Suharto, Ben, 1980. Tayub Pengamatan Dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitannya Dengan Unsur Upacara Kesuburan. Yogyakarta: Akademi Tari Seni Indonesia.
- Suharto, Ben, 1999. *Tayub Pertunjukan Dan Ritus Kesuburan*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sumaryono, 2012. Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Sunaryadi, 2000. Lengger Tradisi dan Transformasi. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Suwondo, Bambang, 1981, *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Sumber Lisan

1. Nama : Tukiran Pekerjaan : Swasta Usia : 73 Tahun

Alamat rumah : Karangpoh Rt 05 Rw 12 Semin Gunungkidul Sebagai ketua di Paguyuban *Kesenian Tayub Sekar Taji*.

2. Nama : Maryem

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Usia : 49 Tahun

Alamat rumah Pundungsari Rt 04 Rw 02 Semin Gunungkidul Sebagai sekretaris di Paguyuban *Kesenian Tayub Sekar Taji*.

3. Nama : Sagimo Pekerjaan : Swasta Usia : 55 Tahun

Alamat rumah : Pundungsari Rt 04 Rw 02 Semin Gunungkidul Sebagai wiyogo di Paguyuban *Kesenian Tayub Sekar Taji*.

4. Nama : Tumin Sodimono

Pekerjaan : Kepala Desa Pundungsari

Usia : 42 Tahun

Alamat rumah: Kradenan Pelem Rt 06 Rw 10 Semin Gunungkidul

Sebagai Kepala Desa Pudungsari.

5. Nama : Mbok gunem Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Usia : 67 Tahun

Alamat rumah : Badongan, Karangsari Semin Gunungkidul

Sebagai penari tayub tertua di Desa Semin